

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dari kegelapan menuju yang terang. Gereja dipanggil ke dalam dunia ini untuk melanjutkan misi Yesus Kristus, yang telah diutus oleh Allah dunia ini dan memperdamaikan segala sesuatu dengan Allah.<sup>1</sup> Tugas panggilan ini mempunyai tiga sesi yaitu keesaan, kesaksian dan pelayanan dalam kasih serta usaha menegakkan keadilan. Tugas dan panggilan ini dijalankan dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang ada karena gereja adalah persekutuan atau organisasi yang punya aturan. Tujuan diadakannya aturan supaya pelayanan dalam gereja dapat berjalan dengan baik atau agar penata pelayanan bisa berlangsung dengan baik terutama pelayanan bagi jemaat Tuhan.<sup>2</sup>

Gereja Toraja merupakan persekutuan orang-orang yang telah dipanggil Allah ke dalam dunia untuk melanjutkan misi Allah.<sup>3</sup> Gereja Toraja dipanggil dan diutus oleh Allah ke dalam dunia untuk memberitakan

---

<sup>1</sup> Resi Zakharia, *Majelisku Harapanku* (STAKN Toraja, 2011),10-11.

<sup>2</sup> Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia Raya XII PGI, *Lima Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja Di Indoesia (LDKG-PGI)*, (Jayapura: BPK Gunung Mulia, 1994),9-10.

<sup>3</sup> Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2017),1-2.

Firman Tuhan yaitu tentang penyelamatan dari Allah melalui Yesus Kristus serta menjadi berkat bagi sesama manusia. Pelayanannya bersumber dari Firman Tuhan, melalui Yesus Kristus Gereja Toraja menerima tugas pelayanan, pertumbuhan iman di dalam Yesus Kristus dan pembangunan diri-Nya melalui kasih. Gereja Toraja mengakui ada jabatan imamat orang percaya terutama jabatan dalam gereja terhadap pelayanan bagi sesama manusia. Karena itu Gereja Toraja punya aturan yang disebut Tata Gereja Toraja. Tata Gereja ini dibuat untuk memelihara kekudusan, ketertiban dan juga untuk mengatur bagaimana kelancaran dalam pelayanan Gereja Toraja dan juga menjelaskan tentang bagaimana pelayanan dalam Gereja terutama pelayanan bagi jemaat yang berkekurangan. Dalam berbagai pelayanan dalam Gereja yang berperan ialah majelis gereja yaitu pendeta, penatua dan diaken. Namun jika dalam sebuah Gereja tidak ada pendeta maka yang bertanggung jawab dalam pelayanan ialah penatua dan diaken sehingga pelayanan dalam Gereja dapat berjalan dengan baik. <sup>4</sup>

Dalam bahasa Yunani *Diaken* diartikan sebagai yang melayani, pelayanan atau hamba. Kata ini sering dipakai Paulus untuk menyebut para pekerja Kristus, Para Rasul, pengajar, pemberita Injil. Dalam kitab Kisah Para Rasul 6 menyingkapkan munculnya jabatan diaken. Jabatan

---

<sup>4</sup> Wittness Lee, *Pokok-Pokok Penting Dalam Alkitab (11)*, (Jakarta: Yasperin, 2019),53.

ini muncul dari Adanya dua kebutuhan; meringankan beban para gembala agar mereka lebih memprioritaskan waktu dan perhatian mereka pada pelayanan Firman dan doa; dan memperhatikan fisik orang percaya yang berkekurangan dalam suatu tanggung jawab bersama. Dalam Perjanjian Baru dijelaskan pelayanan ini merupakan dari Allah yang diberikan kepada umat-Nya untuk melayani sesamanya. Karena itu jabatan Diaken mempunyai arti yang luas, gereja berada didunia ini untuk melayani; melayan Allah dan melayani manusia baik di bidang jasmani maupun di bidang sosial. <sup>5</sup>

Dalam Tata Gereja Toraja menjelaskan tentang jabatan gerejawi, dimana salah satunya ialah Diaken. Diaken merupakan pelayanan khusus yang ditetapkan secara periodic dengan masa jabatan tertentu, dipilih dan diutus melalui peneguhan. Pelayanan diaken adalah pelayanan yang tidak boleh diabaikan oleh Gereja yang berpusat pada Yesus Kristus. Karena Allah sendiri yang mengkehendaki adanya jabatan ini dalam gereja, Allah memberikan pelayanan yang indah kepada seorang diaken, untuk melayani, bermurah hati dan mengasihi orang yang berkekurangan.<sup>6</sup> Diaken merupakan teladan Yesus Kristus, yang melayani orang yang membutuhkan dengan kasih dan kerendahan hati.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> J.L.Ch.Abineno, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005). 1

<sup>6</sup> Alexander Strauch, *Diaken Dalam Gereja Penguasa Atau Pelayan?* (yogyakarta: ANDI, 2008).

<sup>7</sup> Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao,2017),10-16

Dalam Tata Gereja Toraja dijelaskan bahwa diaken menjalankan dengan baik pelayanan diakonia, memberi pelayanan kasih kepada yang membutuhkan agar tercipta kesejahteraan dalam jemaat dan juga berdasarkan tugas panggilannya dari Yesus Kristus sebagai kepala Gereja, diaken juga berperan dalam gereja dalam memimpin ibadah terutama melayani umat-Nya bersama dengan pendeta dan penatua memberitakan Injil. Selanjutnya J.L.Ch.Abineno menjelaskan bahwa pekerjaan diaken ialah melayani orang-orang sakit dan orang-orang yang hidup dalam kekurangan dan juga mengerjakan pekerjaan yang sama dengan pekerjaan penatua, turut mengambil bagian dalam pimpinan ibadah dan mendapat giliran untuk memberitakan Firman Tuhan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga berbicara mengenai diaken dalam gereja. Contohnya penelitian Ezra Tari mengenai "Kompetensi Diaken berdasarkan 1 Timotius 3:8-13". Penelitian Ezra ini berbicara mengenai apa tujuan dan fungsi diaken dalam gereja, penekanan diaken yang dijelaskan dalam 1 Timotius 3:8-13 menggambarkan karakter seorang diaken.<sup>8</sup> Contoh lainnya dari penelitian Maurits Junard Pollitu mengenai "Kajian Psikologi-pastoral tentang tugas penatua dan diaken gereja". Penelitian Sita ini berbicara

---

<sup>8</sup> Ezra Tari, " 'Kompetensi Diaken Berdasarkan 1 Timotius 3:8-13', " *Jurnal Teologi dan pengembangan pelayanan* Vol.10, no. No.109 (2020): 1-5.

mengenai tugas seorang diaken dalam gereja, diaken bukan hanya jabatan dalam jemaat tetapi mereka harus menjalankan tugasnya.<sup>9</sup> Yang membedakan dari kedua penelitian ini ialah terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori Tata Gereja Toraja Pasal 37 tentang diaken. Sedangkan, kedua penelitian terdahulu di atas menggunakan kompetensi diaken dalam 1 Timotius 3:8-13 dan Teori Psikologi Pastoral tugas diaken di Gereja.

Pelayanan *Diakonia* penting. sama pentingnya dengan pemberitaan Firman karena itu Tuhan Yesus sangat menghargai akan hadirnya diaken dalam gereja, karena hadirnya diaken dalam gereka sangatlah penting bagi kehidupan dan pelayanan gereja Tuhan. Sehingga untuk menjadi seorang diaken harus mengusahakan dan menfokuskan diri memperhatikan setiap tugas-tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.<sup>10</sup>

Di Gereja Toraja Jemaat Bau Klasis Bittuang, majelis Gereja yang melayani ada 20 orang. Dimana sebagai seorang majelis Gereja tugas dan panggilan untuk melayani umat-Nya membutuhkan persiapan yang bagus dan siap. Menyiapkan segala kebutuhan pelayanan dengan tulus dan ikhlas. Menyelenggarakan dengan kasih sayang pelayanan diakonia agar tercipta kesejahteraan anggota jemaat yang berada dalam

---

<sup>9</sup> Maurits Junard Pollatu, "Kajian Psikologi-Pastoral Tugas Dan Tanggung Jawab Penatua Dan Diaken Gereja", " *Jurnal Tangkoleh Putai* Vol. 15(2), no. No. 74-85 (2018): 2-4.

<sup>10</sup> Dr.J.L.Ch.Abineno, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 1

kekurangan, mengunjungi orang sakit, melahirkan, berdoa memberikan sumbangan serta berbagi duka dengan orang yang mengalami dukacita, serta memberitakan Firman Tuhan bersama dengan pendeta dan penatua.<sup>11</sup>

Namun di Gereja Toraja Jemaat Bau Klasis Bittuang memperlihatkan ada beberapa diaken yang belum sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang diaken, pelayanan yang dilakukan belum merata kepada anggota jemaat, serta ada beberapa diantara mereka yang tidak melibatkan diri dalam memberitakan Firman Tuhan karena mereka menganggap bahwa itu bukan hanya tugas mereka, bahkan sebagian di antara mereka yang terpilih sebagai diaken hanya ingin mencari jabatan dalam jemaat dan tidak melaksanakan tugasnya. Pelayanan Diakonia yang dilakukan selama ini hanya sekedar sebagai tindakan insidental, yang dilakukan pada saat tertentu saja seperti ibadah hari minggu, ibadah paskah dan hari raya gerejawi lainnya misalnya berdoa, memimpin pujian serta mengumpulkan persembahan.

Menurut pengamatan awal penulis bahwa pelayanan yang dilakukan diaken hanya sebatas apa yang mereka tahu tetapi tidak menjalankan pelayanan itu sesuai yang di Tata Gereja Toraja khususnya

---

<sup>11</sup> Dkn. Paulus Tangmo (Wawancara 29 Maret 2023)

dipasal 37. Sementara jemaat merindukan diaken tidak hanya berkunjung untuk memberikan bantuan tetapi juga mendoakan, bertanya bagaimana keadaan dan pergumulan hidup yang dialami serta berbagi dukacita dengan anggota jemaat. Oleh sebab itu seperti yang tertulis dalam Tata Gereja Toraja ialah bahwa tugas pelayanan bukan hanya tugas pendeta dan penatua tetapi juga merupakan tugas diaken.<sup>12</sup> Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk Mengkaji Implementasi Tata Gereja Toraja Pasal 37 tentang Diaken di Gereja Toraja Jemaat Bau Klasis Bittuang.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi Tata Gereja Toraja Pasal 37 tentang diaken di Jemaat Bau Klasis Bittuang, penulis akan mengkaji penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana Diaken Implementasikan Tata Gereja Toraja terutama pasal 37 di Gereja Toraja Jemaat Bau Klasis Bittuang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk untuk mengkaji Implementasi Tata Gereja

---

<sup>12</sup> Penatua Serlina Saratu, (Wawancara 14 Maret 2023).

Toraja pasal 37 tentang Diaken di Gereja Toraja Jemaat Bau Klasis Bittuang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khusus pada mata Kuliah Tata Gereja Toraja dan mata kuliah Pastoral Konseling.

##### **2. Manfaat Praktis**

Tulisan ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi Warga Jemaat secara khusus Gereja Toraja Jemaat Bau Klasis Bittuang akan penting jabatan diaken dalam Gereja.

#### **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I** Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Merupakan Kajian Teori yang berisi tentang Gereja, Pengertian Diaken, Tugas dan Tanggung Jawab Diaken Dalam Tata Gereja Toraja, jabatan Dalam Gereja.

**BAB III** Merupakan Metode Penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, informan, instrument penelitian, teknik

pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik validasi data.

**BAB IV** Merupakan pemaparan penelitian dan analisis , yang berisi pemaparan hasil peneletian, Analisis Hasil Penelitian.

**BAB V** Merupakan penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.